

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah faktor yang penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Tarigan (2013: 1) mengemukakan “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills)”. Menyimak merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menyimak merupakan dasar bagi beberapa keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan. Keterampilan yang digunakan pada penelitian ini adalah menyimak dan menulis. Menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Menyimak juga merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Sedangkan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis.

Bentuk keterampilan menulis yang akan diajarkan kepada siswa salah satunya adalah menulis teks berita. Berita adalah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang

terjadi. Penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung. Ada juga yang menggunakan media, baik media cetak seperti koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga disebut dengan fakta. Kamenarikan berita yang terdapat dalam media cetak dapat dilihat dari judul yang digunakan. Judul berita sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk ke dalam berita. Judul berita digunakan untuk merangkum isi berita kepada pembaca mengenai isi berita.

Pembelajaran menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum 2013 (K13) yang digunakan SMP Negeri 1 Sungai Raya Kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar (KD) yang dituju yaitu KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. KD 4.2 menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Raya, yaitu ibu Masnun, S.Pd. pada tanggal 16 Desember 2021, diketahui bahwa kebiasaan menyimak dan keterampilan menulis siswa masih terbatas, terlebih lagi untuk menulis teks berita. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata siswa di kelas yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi masalah sebagai akibat dari rendahnya kompetensi kebiasaan menyimak dan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang hanya dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah. Guru lebih

menekankan pada teori dari bahan buku ajar yang harus dikuasai oleh siswa daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya. Peneliti memilih judul ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita. Serta dipilihnya SMP Negeri 1 Sungai Raya sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut termasuk sekolah yang banyak diminati dan memiliki akreditasi A.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya. Agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci akan dijabarkan sub masalah berikut.

1. Bagaimanakah kebiasaan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya”. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

